

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembelajaran IPS

###### a. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu dari beberapa pelajaran yang ada di tingkat dasar (SD/MI). Menurut Nursid pendidikan IPS merupakan sebuah gabungan disiplin ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara ilmiah dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. IPS merupakan sebuah konsep pengembangan ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial dengan tujuan membentuk pribadi warga negara yang peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.<sup>24</sup> Pengertian yang sama juga disampaikan oleh Somantri bahwa IPS merupakan sebuah hasil seleksi dan pengintegrasian beberapa disiplin ilmu sosial yang bersifat terpadu dengan tujuan agar pelajaran IPS menjadi lebih bermakna oleh peserta didik sehingga dalam hal penyajian materi pelajaran IPS harus disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan dan karakteristik peserta didik.<sup>25</sup> Menurut NCSS (*National Council for the Social Studies*) menyatakan bahwa IPS merupakan sebuah studi yang memusatkan

---

<sup>24</sup> Edy Surahman, Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung jawab Sosial Siswa SMP", *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol. 4 No. 1 (Maret, 2017), 3.

<sup>25</sup> Ibid.

pembahasan mengenai ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>26</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan salah satu muatan pembelajaran yang ada dalam tematik yang mana berisi gabungan dari beberapa disiplin ilmu-ilmu sosial yang disajikan secara terpadu dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajara yang telah diatur dalam kurikulum. Pelajaran IPS erat kaitannya dengan pendidikan karakter dan budi pekerti karena IPS merupakan pelajaran yang mengatur cara berkehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat sehingga pembelajaran IPS sangat penting dikembangkan baik dalam hal konsep maupun praktik.

Pada mata pelajaran IPS terdapat materi sejarah kelas V semester II mengenai penjajahan dan kemerdekaan Indonesia yang terletak pada pembelajaran Tematik pada Tema 7 subtema 1-3 yang terdapat di semester II dengan rincian kompetensi dasar sebagai berikut:

3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia mempertahankan kedaulatannya.

4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia mempertahankan kedaulatannya.

---

<sup>26</sup> Henni Endayani, "Sejarah dan Konsep Pendidikan IPS", *Ittihad*, Vol. 11 No. 2 (Desember, 2018), 123.

### **b. Karakteristik Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar mengkaji mengenai ilmu pengetahuan yang membahas tentang manusia dan lingkungannya. Karakteristik pembelajaran IPS adalah meningkatkan kemampuan berfikir sosial peserta didik, selain itu pembelajaran IPS juga memiliki nilai edukatif, praktis, filsafat. Disebut sebagai nilai edukatif karena pembelajaran IPS membentuk sikap kepedulian sosial, tanggung jawab, dan sikap-sikap lain yang sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat, selanjutnya nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPS adalah nilai praktis karena apa yang dipelajari di adaptasi dari segala permasalahan yang ada di masyarakat, selanjutnya nilai Filsafat karena pembelajaran IPS mengajarkan siswa untuk mengamati dan menghayati segala keberagaman yang ada di masyarakat.<sup>27</sup>

### **c. Tujuan Pembelajaran IPS**

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang memberikan input dan tujuan penting dalam dunia pendidikan. Menurut Hasan, tujuan pembelajaran IPS dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu:

- 1) Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan peserta didik dimana kemampuan ini berhubungan dengan individu peserta didik.

---

<sup>27</sup> Eliana Yunita Seran, Mardawani, *Konsep Dasar IPS*, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021),14.

- 2) Untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara yang berhubungan dengan diri peserta didik dan berbagai kepentingan di masyarakat.
- 3) Mengembangkan kemampuan diri peserta didik secara pribadi dengan kepentingan dirinya, masyarakat maupun kepentingan keilmuan.<sup>28</sup>

Tujuan pembelajaran IPS tidak terlepas dari adanya tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bab 2 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berisi bahwa pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ini berfungsi untuk membentuk dan meningkatkan peradaban bangsa yang memiliki watak serta karakter yang unggul dan bermartabat, selain itu pendidikan nasional juga berfungsi untuk mengembangkan peserta didik yang beriman, berilmu, cakap, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>29</sup>

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 yang berisi tujuan pendidikan nasional diatas dapat diketahui bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang bermartabat dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai dan norma. Hal ini tentu sangat sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran IPS yaitu mewujudkan peserta didik yang bermoral, berkarakter dan mampu berkomunikasi dengan baik di masyarakat karena

---

<sup>28</sup> *Konsep Dasar IPS*, 124.

<sup>29</sup> *Konsep Dasar IPS*, 125.

pembelajaran IPS mengandung beberapa aspek salah satunya adalah aspek afektif, yaitu pembelajaran IPS diharuskan untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, mampu berkomunikasi dengan baik dan menjunjung tinggi harkat martabat manusia.<sup>30</sup>

## 2. Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin yaitu “*medium*” dan “*medius*” yang memiliki arti perantara dan pengantar. Menurut *National Education Association* (NEA) media merupakan sebuah benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, dibaca, didengar untuk mendukung sebuah kegiatan yang disertai dengan instrumen tertentu.<sup>31</sup> Pengertian media juga dikemukakan oleh Hamka, bahwa media pembelajaran adalah sebuah benda atau alat baik fisik maupun non fisik yang digunakan oleh pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan suatu materi kepada peserta didik dengan tujuan untuk menarik perhatian peserta didik sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>32</sup> Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang membantu pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran didalam kelas. Karena pentingnya penggunaan sebuah media maka dalam pemilihan media pembelajaran pendidik perlu jeli memperhatikan media yang akan digunakan yang tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Terdapat

---

<sup>30</sup> Ibid.

<sup>31</sup> Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2021), 7.

<sup>32</sup> *Media Pembelajaran*, 13.

beberapa cara yang efektif dalam pemilihan media pembelajaran yang baik dan sesuai yaitu sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik, untuk tingkat dasar media harus sederhana agar mudah dipahami peserta didik.
- 2) Media pembelajaran hendaknya sesuai dengan materi ajar.
- 3) Media sebaiknya dirancang dengan bahan yang sederhana sehingga tidak mempersulit bagi guru namun efektif untuk pembelajaran.<sup>33</sup>

#### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Dalam mencapai pembelajaran yang efektif seorang peserta didik memerlukan persiapan yang matang dalam menyiapkan berbagai komponen dan perangkat pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang perlu diperhatikan karena media pembelajaran memiliki fungsi yang penting dalam proses belajar mengajar. Menurut S. Gerlach dan P. Ely fungsi media dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Bersifat Fiksatif, media pembelajaran bersifat fiksatif karena memiliki peran dan fungsi untuk menyimpan dan menyampaikan kembali suatu objek materi. Media dapat menyimpan dan menangkap dikarenakan media mampu merealisasikan suatu objek sehingga dapat dilihat, direkam, digambar, dan disimpan.

---

<sup>33</sup> Ibid.

- 2) Bersifat Manipulatif, media pembelajaran berfungsi sebagai pengubah objek atau kejadian yang disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Media pembelajaran dapat memanipulatif dan menampilkan ulang suatu objek dengan diperkecil, di ubah warna, dan dimasukkan berbagai materi pembelajaran sehingga dapat memudahkan guru dalam penggunaannya di dalam kelas.
- 3) Bersifat Distributif, artinya media memiliki fungsi sebagai penyampai materi dalam jumlah audien yang banyak sehingga menjangkau sasaran yang luas. Contohnya media vidio interaktif, surat kabar dan media lain yang dapat disebarluaskan kepada khalayak umum.<sup>34</sup>

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa media pembelajaran memiliki fungsi umum yang penting, selain fungsi secara umum media pembelajaran juga memiliki fungsi khusus di dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya beberapa fungsi media dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Fungsi Komunikasi, media berfungsi sebagai alat komunikasi pengantar pesan (materi pelajaran) oleh pendidik kepada peserta didik.
- 2) Fungsi Motivasi, media berfungsi sebagai pembangkit motivasi belajar peserta didik, semakin menariknya suatu media maka akan semakin berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar

---

<sup>34</sup> *Media Pembelajaran*, 33.

siswa. Dengan meningkatkan motivasi belajar maka akan berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik.

- 3) Fungsi Kebermaknaan, fungsi media yaitu kebermaknaan artinya media tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan informasi saja, media juga dapat meningkatkan aspek kognitif tinggi karena dapat merangsang daya berfikir kritis sehingga peserta didik dapat menganalisis dan menciptakan kreatifitas dalam hal keterampilan.
- 4) Fungsi Penyesuaian Persepsi, fungsi ini untuk menyamakan pandangan peserta didik secara keseluruhan terhadap suatu materi sehingga penyampaian isi materi dapat secara efektif tersampaikan kepada siswa.
- 5) Fungsi Individualitas, media berfungsi untuk menyesuaikan setiap kebutuhan individu peserta didik yang berbeda-beda dengan adanya media yang menarik siswa yang berkemampuan kurang akan termotivasi dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>35</sup>

### **c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Dalam perkembangannya media pembelajaran telah mengalami inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan jaman sehingga jenis media pembelajaran semakin banyak. Diantaranya terdapat beberapa jenis media pembelajaran menurut Arsyad media dikelompokkan menjadi 4 yaitu media cetak, media audio-visual, media berbasis

---

<sup>35</sup> *Media Pembelajaran*, 42.

komputer dan media yang menggabungkan antara cetak dan digital. Secara terperinci pengelompokan media pembelajaran menurut Zaman, dkk yaitu sebagai berikut :

1) Media Visual

Media visual merupakan media pembelajaran yang dapat dilihat dan di proyeksikan sebagai perantara penyampaian materi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Media ini bersifat nyata atau konkret yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak tingkat sekolah dasar yang proses belajar dan pemahamannya memerlukan penggambaran suatu yang konkret. Contoh dari media visual adalah gambar, poster, buku, lukisan, dan lain sebagainya.

2) Media Audio

Media audio adalah salah satu media pembelajaran yang dalam penyampaian pesannya menggunakan suara sehingga dapat didengar dan dapat merangsang peserta didik untuk memperhatikan, dan memberikan *feedback* yang baik dalam pembelajaran. Contoh dari media audio adalah kaset, lagu dan sebagainya dalam bentuk auditif.

3) Media Audio-Visual

Media audio-visual merupakan kolaborasi antara media visual dan media audio sehingga media ini dapat dilihat sekaligus mengeluarkan suara, tentu media ini akan menarik perhatian

peserta didik karena komponennya yang lengkap. Contoh dari media audio-visual adalah video, film, atau animasi bergerak.<sup>36</sup>

### 3. Media Scrapbook

#### a. Pengertian Media *Scrapbook*

*Scrapbook* berasal dari dua kata yaitu “*scrap*” yang berarti barang/hiasan sedangkan “*book*” artinya buku. Yang berarti scrapbook merupakan buku yang berisi hiasan-hiasan agar menarik perhatian pembacanya. Media *Scrapbook* diartikan sebagai sebuah media 2 dimensi yang berisi materi pembelajaran dengan dilengkapi gambar serta hiasan yang ditempel-tempel disatukan menjadi satu kesatuan yang indah dan mampu menarik perhatian peserta didik terhadap pembelajaran. Menurut Wahyu *Scrapbook* merupakan salah satu media pembelajaran yang membuat peserta didik mudah dalam memahami suatu materi karena keindahan yang disajikan dalam buku membuat mereka tertarik.<sup>37</sup>

Menurut Astuti media *Scrapbook* berbeda dengan media visual lain seperti media *picture and picture* karena meskipun media *Scrapbook* berisi gambar-gambar yang menjelaskan dan merealisasikan isi materi namun pengembangan dan penggunaan media *Scrapbook* berbeda dengan media visual lain. Dalam media *Scrapbook* selain memahami isi materi peserta didik juga dapat berperan aktif dengan mengisi beberapa lembar evaluasi yang mana mereka akan menempel,

---

<sup>36</sup> *Media Pembelajaran*, 58.

<sup>37</sup> Intan Yuritanti Agustina, “Teaching Writing Text By Using Scrapbook Through Project Based Learning In The Eight Grade Of SMP Negeri 8 Kediri”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Proficiency*, Vol. 3 No. 2 (Juli, 2021), 11.

menyatukan dan berkreasi di dalamnya.<sup>38</sup> Hal inilah yang akan merangsang peserta didik untuk berfikir kritis dan mampu mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka, dengan begitu pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

#### **b. Komponen Media Scrapbook**

Menurut Damayani dalam menyusun media *scrapbook* terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan dan menjadi acuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Scrapbook* berbentuk seperti buku yang dicetak, namun dalam perkembangannya *scrapbook* juga bisa dikembangkan dalam bentuk digital (*E-Scrapbook*)
- 2) Tema yang dikembangkan harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran
- 3) Gambar, materi dan video harus difokuskan terhadap pokok pembahasan
- 4) Tidak terlalu banyak hiasan dengan tujuan siswa dapat fokus terhadap materi.
- 5) Detail gambar, foto dan materi dapat ditempel dan di kreasikan siswa sesuai materi.<sup>39</sup>

#### **c. Kelebihan Media Scrapbook**

Media pembelajaran *Scrapbook* merupakan media pembelajaran yang berbeda dengan buku-buku pelajaran lainnya. Karena *scrapbook*

---

<sup>38</sup> Ibid.

<sup>39</sup> Rispa Payuk, "Pengembangan Media *Scrapbook* Sebagai Media Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Materi *Plantae* Untuk Kelas X SMA" (Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2019), 30.

memiliki tampilan yang memiliki banyak gambar, warna yang dipadukan dengan materi pembelajaran sehingga peserta didik memiliki minat untuk membacanya dengan begitu akan meningkatkan literasi dan keefektifan dalam pembelajaran.<sup>40</sup>

Adapun kelebihan media scrapbook ini dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Mencerminkan keunikan dari pemikiran penulisnya
- 2) Bersifat konkrit sehingga peserta didik akan memiliki pengalaman belajar yang nyata sehingga permasalahan yang dibahas dapat tersampaikan dengan baik
- 3) *Scrapbook* dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruang
- 4) Bahan-bahan yang digunakan untuk berkreasi didalam scrapbook mudah didapat
- 5) Dengan adanya ilustrasi gambar memudahkan siswa untuk menggambarkan pemahaman terhadap materi, khususnya pada materi sejarah.
- 6) Terdapat beberapa soal evaluasi yang menarik dan melatih daya keterampilan siswa.<sup>41</sup>

#### **d. Kekurangan Media Scrapbook**

Selain kelebihan yang telah diuraikan diatas, media *scrapbook* juga memiliki kekurangan yang tentunya akan menjadi evaluasi oleh

---

<sup>40</sup> Norma Azizah, Dian Permana Putri, Setiyani, "Pengembangan Media Scrapbook Pada Materi Bentuk dan Fungsi Bagian Tubuh Pada Hewan dan Tumbuhan, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol.7 No.2 (November, 2020), 102.

<sup>41</sup> Tiara Kusnia Dewi, Rina Yuliana, "Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Materi Karangan Deskriptif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.9 No. 1 (Desember, 2018), 21.

pendidik dalam pengembangannya. Kekurangan media *scrapbook* yaitu:

- 1) Proses pembuatan dan penyusunan yang relatif lama tergantung dengan kerumitan dan kelengkapan desain.
- 2) Media *scrapbook* memiliki gambar yang beragam dan warna yang beragam. Jika penggunaan gambar terlalu berlebihan maka akan berdampak pada kurangnya pemusatan perhatian peserta didik terhadap materi yang diajarkan.<sup>42</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa media *scrapbook* memiliki cukup banyak kelebihan dan beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dan diatasi semaksimal mungkin dalam pengembangannya agar menjadi media pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### **4. Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu hasil yang didapatkan dari usaha belajar yang memperoleh suatu ilmu. Menurut Winkel beliau mengatakan bahwa hasil belajar adalah nilai sikap yang bersifat menetap dan perubahan perubahan pengetahuan serta pemahaman keterampilan.<sup>43</sup> Pengertian hasil sendiri adalah suatu akibat yang dihasilkan dari sebuah aktivitas

---

<sup>42</sup> Tety Nur Cholifah, Winda Novy Fauziyah, "Pengembangan Media Scrapbook Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.14 No. 2 (November, 2021), 187.

<sup>43</sup> Lasia Agustina, "Pengaruh Penggunaan Media Visual Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Formatif*, 1 (Januari, 2010), 238.

sehingga terjadi perubahan baik signifikan atau tidak. Sedangkan belajar memiliki pengertian sebuah usaha seseorang untuk menjadi lebih baik karena bertambahnya ilmu pengetahuan. Sehingga hasil belajar diartikan sebagai sebuah perubahan perilaku dan pengetahuan setelah adanya kegiatan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>44</sup>

Hasil belajar merupakan hasil dari seorang individu yang melakukan kegiatan pembelajaran dengan aktif dan positif di lingkungannya. Oemar Hamalik pernah mengungkapkan pendapatnya mengenai hasil belajar. Menurut pendapatnya hasil belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah belajar memperbaiki sesuatu dalam dirinya sendiri. Selain itu pendapat ini juga didukung oleh Winkel, Winkel mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kompetensi yang dimiliki oleh seorang individu yang memang telah menjadi milik pribadi dengan berbagai kemungkinan bahwa individu tersebut telah melakukan sesuatu yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.<sup>45</sup>

Selain itu menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah suatu kemampuan dan kecakapan yang telah dicapai oleh siswa melalui kegiatan belajar mengajar yang telah dirancang dan dilaksanakan oleh pendidik disebuah instansi pendidikan tertentu. Menurut Gagne dan

---

<sup>44</sup> Siti Komariyah, Ahdinia Fatmala Nur Laili, "Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, Vol. 4 No. 2 (September, 2018), 57.

<sup>45</sup> Teni Nurrita, " Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, Vol. 03 No. 01 (Juni, 2018),4.

Briggs hasil belajar juga sebuah kemampuan seseorang yang dihasilkan setelah melalui proses pembelajaran tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar seorang dapat dicapai apabila memenuhi 3 kategori dalam ranah pendidikan yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Didalam ranah kognitif terdiri dari 6 aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), sintesis (C5) dan yang terakhir adalah ranah penilaian atau (C6).<sup>46</sup>

Hasil belajar atau sering disebut *achievement* merupakan suatu bentuk pengembangan dari kemampuan potensial atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Menurut Sudjana hasil belajar yang dimiliki seorang peserta didik dapat dilihat dari tingkah lakunya. Didalam lingkup pembelajaran hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil penugasan yang diberikan. Hasil belajar yang sesuai artinya siswa telah mencapai puncak pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Menurut Bloom hasil belajar secara garis besar dapat diklasifikasi kan menjadi 3 ranah. 3 ranah tersebut dijelaskan sebagai berikut;

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek pengetahuan dan pemahaman termasuk kategori

---

<sup>46</sup> Ibid.,

kognitif tingkat rendah, sedangkan aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi merupakan kategori kognitif tingkat tinggi

b. Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup perilaku siswa yang terdiri dari lima jenis yaitu penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotoris

Ranah psikomotoris berkaitan dengan hasil belajar siswa terkait keterampilan dan kemampuan dalam bertindak.<sup>47</sup> Jadi hasil belajar merupakan bentuk akhir dari kegiatan yang dilakukan dengan kerja keras baik secara perorangan atau kelompok setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Kesesuaian pemahaman akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam hal ini hasil pembelajaran yang akan diteliti oleh peneliti adalah peningkatan hasil belajar siswa pada materi sejarah kelas V semester II dengan media *Scrapbook*.

**b. Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar peserta didik dapat ditentukan oleh beberapa indikator atau kriteria tertentu sehingga dapat dikatakan berhasil seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana bahwa terdapat dua kriteria yang pertama adalah kriteria yang ditinjau dari sudut prosesnya. Kriteria ini menekankan pada proses pembelajaran yang merupakan sebuah interaksi yang mana siswa dapat mengembangkan potensi

---

<sup>47</sup> Ibid., 58.

dirinya sendiri. Dalam mengukur keberhasilan dan sudut prosesnya dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Keterlibatan peserta didik secara sistematis dalam pembelajaran
- b) Pemberian motivasi oleh pendidik kepada peserta didik dengan penuh kesabaran dan kesungguhan
- c) Kesempatan peserta didik dalam mengontrol dan menilai hasil belajarnya sendiri
- d) Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang peserta didik untuk berfikir
- e) Adanya sarana pembelajaran yang memadai salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran

Selain kriteria yang ditinjau dari sudut prosesnya adapun kriteria kedua yaitu kriteria yang ditinjau dari hasilnya dimana kriteria ini menekankan terhadap hasil dari pembelajaran itu sendiri dan untuk melihat keberhasilan pembelajaran dari segi hasil dapat diketahui dari:

- a) Adanya perubahan tingkah laku yang menyeluruh dari hasil belajar peserta didik
- b) Peserta didik mampu mengaplikasikan hasil belajar sebagai akibat dari pemahaman mereka dalam kehidupan sehari-hari
- c) Hasil belajar peserta didik dapat diingat dan membudaya sehingga tercermin dalam perilakunya

- d) Adanya perubahan yang ditunjukkan peserta didik akibat proses pembelajaran.<sup>48</sup>

## 5. Karakteristik Siswa Kelas V SD/MI

Siswa sekolah dasar pada umumnya memiliki usia antara 6-12 tahun yang memiliki karakteristik tertentu. Perkembangan anak pada usia ini meliputi perkembangan fisik dan mental. Dimana secara mental anak usia sekolah dasar mengalami perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi dan moral.<sup>49</sup> Pada siswa kelas V anak biasanya berada pada usia 11-12 tahun, menurut Piaget perkembangan anak terbagi menjadi 4 tahap diantaranya:

- a. Tahap sensorik-motorik (sejak anak lahir sampai usia 2 tahun)
- b. Tahap pra-operasional (usia 2 sampai 6 tahun)
- c. Tahap operasional konkret (usia 7 sampai 11 tahun)
- d. Tahap operasional formal (usia 11 sampai dewasa)

Sehingga dari penjelasan Piaget diatas dapat diketahui bahwa anak kelas V merupakan fase operasional konkret yang mana anak memiliki karakter berfikir yang logis mengenai sebuah peristiwa atau materi yang nyata atau konkret. Siswa kelas V memiliki rasa ingin tahu dan mencoba serta bereksperimen yang tinggi dikarenakan tingkat kreatifitas, imajinasi pikiran yang mulai berkembang.<sup>50</sup> Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak kelas V merupakan anak usia berkisar 11-12

---

<sup>48</sup> Ibid., 60.

<sup>49</sup> Syivaa Urrohman, *Penerapan Model Visualization Auditory Kinestheetic (VAK) dengan Multimedia dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kalijirek*, Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, <http://digilib.uns.ac.id>, diakses pada tanggal 19 Oktober 2022, pukul 16.00 WIB

<sup>50</sup> Ibid.

tahun yang berada tahap ingin selalu mencoba, mencari hal baru dan berfikir secara logis melalui sesuatu yang nyata sehingga dalam pembelajaran pendidik perlu mengetahui kebutuhan anak salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang secara nyata atau konkret dapat digunakan oleh peserta didik sehingga akan membantu meningkatkan kemampuan peserta didik kelas V.

## **B. Kerangka Berfikir**

Suatu pembelajaran berisi komunikasi antara pendidik dan peserta didik dengan dilengkapi berbagai bahan ajar yang mendukung berjalannya suatu pembelajaran. Dalam suatu pendidikan dasar berdasarkan kurikulum yang berlaku terdapat mata pelajaran tematik yang berisi beberapa mata pelajaran yang tergabung menjadi satu dalam suatu tema. Salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam Tematik kelas V adalah IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial. Didalam mata pelajaran IPS kelas V semester II adalah mengenai sejarah kedatangan bangsa barat ke Nusantara, berbagai perlawanan untuk memperjuangkan kemerdekaan hingga peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dalam menerangkan suatu materi kepada peserta didik diperlukan sebuah media. Media pembelajaran memiliki jenis yang berbagai macam, salah satunya media *Scrapbook* media ini merupakan media visual yang berbentuk 2 dimensi yang berisi berbagai materi IPS kelas V semester II dan dilengkapi dengan gambar-gambar sebagai bentuk memvisualisasikan isi materi sehingga mampu mengembangkan berbagai keterampilan peserta didik.

Di dalam setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Pada pembelajaran IPS kelas V tujuan yang ingin dicapai adalah peserta didik mampu mengetahui pengetahuan mengenai sejarah perjuangan bangsa sehingga mampu meneladani para pahlawan dan meningkatkan rasa nasionalisme. Siswa kelas V yang pada dasarnya masih usia anak yang dalam proses belajar masih membutuhkan bimbingan oleh pendidik maupun orang tua sehingga dalam pembelajaran dikelas seorang pendidik perlu memperhatikan penggunaan media untuk membantu siswa memahami isi materi pembelajaran dengan baik sehingga tercipta pembelajaran yang efektif yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran tematik muatan IPS di kelas pemberian materi terbatas pada penggunaan buku LKS untuk siswa dan buku pegangan guru untuk pendidik. Dalam penjelasan materi IPS yang begitu banyak dengan runtutan kejadian sejarah yang panjang bersamaan dengan soal-soal yang tersedia di LKS dirasa kurang maksimal sehingga berpengaruh terhadap ketertarikan siswa terhadap materi dan kurangnya keefektifan di kelas hal ini karena belum tersedianya bahan serta media pembelajaran yang diberikan oleh pendidik khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Pengembangan media *Scrapbook* menjadi pilihan karena media ini berupa buku yang berisi rangkuman materi IPS kelas V semester II pada materi sejarah kedatangan bangsa barat sampai dengan peristiwa kemerdekaan Indonesia yang dikemas dengan menarik, media ini dilengkapi dengan gambar-gambar yang ditempel dan disesuaikan dengan

materi. Selain materi media ini juga berisi soal evaluasi yang menarik dan efektif untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi yang telah diajarkan. Desain dan pengelolaan bahasa akan disesuaikan dengan usia anak kelas V sehingga mudah dipahami. Karena dalam sebuah pembelajaran diperlukan adanya media yang menarik namun juga efektif untuk peserta didiknya sehingga peneliti menganggap penting melakukan penelitian dan pengembangan media pembelajaran *Scrapbook* untuk menghasilkan sebuah media pembelajaran yang mampu mengemas materi IPS kelas V semester II dengan menarik dan sesuai dengan kompetensi dasar dan mampu menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan sebuah media *Scrapbook* dan melihat bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui analisis respon siswa pada saat pembelajaran melalui berbagai pengujian pretest dan posttest. Jika hasil *posttest* lebih tinggi daripada *pretest* maka dapat dikatakan media *Scrapbook* yang akan dikembangkan dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa media *Scrapbook* memiliki kelebihan yang dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan meningkatkan keterampilan serta keefektifan belajar peserta didik sehingga kerangka berfikir dalam penelitian dan pengembangan dapat dilihat dalam gambar bagan 2.1

### Bagan 2. 1 Kerangka Berfikir

